

Jurnalisme Investigasi dalam Film Drama

Muhammad Dhafa Oktavyandi*, Septiawan Santana Kurnia

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*oktavyandidhafa@gmail.com, septiawan@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by film as a medium to display stories through moving images. The images are further put together with sounds, music, and effects that result in a more engaging experience for the audience. This study aims to determine the meaning of Micro discourse structures (semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical) in Investigative Journalism on FROST/NIXON Films. This research uses a qualitative type of research. The discourse analysis method used is Van Dijk's theory because it can elaborate the elements of discourse so that it can be applied practically. The results of the study said that in this Frost/Nixon film, there is a tendency for journalists to carry journalistic discourse, especially those concerning the theme of Investigative Journalism. Frost/Nixon comes with a journalistic nuance that tells the story of David Frost as a journalist to find facts about Watergate by directly interviewing the alleged cause of the problem is very full because David dared to ask President Richard Nixon about the Watergate scandal. From the author's observations of the object of research, the author obtained the results of an analysis of investigative journalism discourse contained in the film Frost / Nixon. First, the structure of macro discourse in the film Frost / Nixon, the structure of macro discourse is a thematic element or commonly referred to as a theme referring to a general description in a text. Second, the superstructure of discourse in the film Frost/Nixon, Superstructure (Schematic) has three structures, including the core of the story, plot, and story structure. Third, micro discourse structures (semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical) in Frost/Nixon. In the rhetorical observation unit there is a garfish close up and zoom in, then in the metaphor of circus animals performing and I imagine a jungle, dusty, dark, full of suffering, and loneliness, The expression in this film is anger and laughter.

Keywords: *Investigative Journalism, Film, Discourse Analysis.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh film sebagai media untuk menampilkan cerita melalui gambar yang bergerak. Gambar-gambar tersebut selanjutnya disatukan dengan suara, musik, dan efek yang menghasilkan pengalaman lebih menarik bagi para penonton. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pemaknaan struktur wacana Mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik) dalam Jurnalisme Investigasi pada Film FROST/NIXON. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode analisis wacana yang digunakan adalah teori milik Van Dijk karena dapat mengelaborasi unsur-unsur wacana sehingga dapat diaplikasikan secara praktis. Hasil penelitian menyampaikan bahwa dalam Film Frost/Nixon ini, terdapat kecenderungan wartawan mengusung wacana jurnalistik terutama yang menyangkut tema Jurnalisme Investigasi. Frost/Nixon hadir dengan nuansa jurnalistik yang bercerita tentang David Frost sebagai wartawan untuk menemukan fakta perihal Watergate dengan langsung mewawancarai diduga penyebab masalah tersebut sangatlah fullgar karena David berani untuk bertanya secara kepada Presiden Richard Nixon mengenai skandal Watergate. Dari hasil pengamatan penulis terhadap objek penelitian, penulis mendapatkan hasil analisis wacana jurnalisme investigasi yang terdapat dalam film Frost/Nixon. Pertama, struktur wacana makro dalam film Frost/Nixon, struktur wacan makro yaitu elemen tematik atau biasa disebut dengan tema merujuk pada gambaran umum dalam suatu teks. Kedua, superstruktur wacana dalam film Frost/Nixon, Superstruktur (Skematik) memiliki tiga struktur antara lain inti cerita, plot, dan struktur cerita. Ketiga, struktur wacana mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik) dalam film Frost/Nixon. Pada unit pengamatan retorik terdapat garfish close up dan zoom in, lalu pada metafora hewan sirkus yang sedang beratraksi dan aku membayangkan rimba, berdebu, gelap, penuh derita, dan kesepian, Ekspresi terdapat dalam film ini ialah marah dan tertawa.

Kata Kunci: *Jurnalisme Investigasi, Film, Analisis Wacana.*

A. Pendahuluan

Film adalah sebuah media yang menyajikan cerita melalui gambar bergerak, disertai dengan suara, musik, dan efek untuk menciptakan pengalaman menarik bagi penonton. Film memiliki berbagai fungsi, seperti sebagai sarana hiburan, edukasi, dan bahkan propaganda. Seiring perkembangan zaman, teknologi dan produksi film menjadi semakin canggih, memungkinkan film untuk menjadi media yang sangat berpengaruh di masyarakat.

Salah satu film yang menarik perhatian peneliti adalah "FROST/NIXON," yang dirilis pada tahun 2008. Film ini bergenre drama politik dan berhasil menggambarkan kegigihan seorang wartawan dalam melakukan investigasi. Penonton merasakan betapa apiknya akting para pemeran sehingga terasa seolah-olah mereka ada dalam cerita. Film ini juga memberikan pelajaran tentang dunia jurnalistik, teknik wawancara, dan cara menghadapi narasumber yang sulit. Proses penyidikan yang memakan waktu lama dan melibatkan banyak wawancara membuat publik penasaran tentang siapa yang terlibat dalam skandal tersebut.

"FROST/NIXON" mengisahkan peristiwa-peristiwa seputar wawancara yang sangat kontroversial antara mantan Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon, dan pembawa acara televisi David Frost. Film ini dimulai dengan pengunduran diri Nixon setelah skandal Watergate. David Frost memiliki ide untuk mewawancarai Nixon dan mendapatkan pengakuan atas peranannya dalam skandal tersebut. Proses negosiasi, persiapan, dan akhirnya wawancara itu sendiri adalah inti dari narasi film, mencerminkan pertarungan dramatis untuk kebenaran, keadilan, dan reputasi Nixon.

Film memiliki peran penting dalam berbagai aspek sosiokultural, politik, seni, dan tujuan tertentu. Dalam komunikasi massa modern, film menjadi fokus perhatian dan memiliki dampak khusus pada penontonnya. Penonton, dalam memaknai film yang mereka tonton, menciptakan realitas mereka sendiri, yang terkait dengan kerangka sosial dan budaya mereka. Publik dianggap sebagai pencipta makna yang aktif, mereka mengevaluasi teks media, membuat rangkuman, dan menawarkan pandangan mereka sendiri, sehingga satu bacaan media dapat memiliki banyak arti.

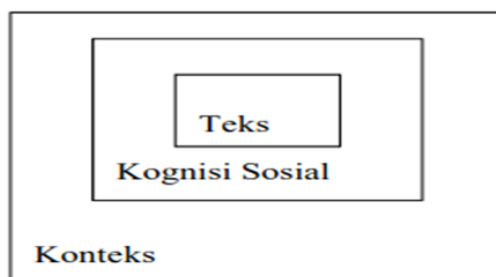
Selain itu, media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan memengaruhi opini publik. Dalam konteks film "FROST/NIXON," film ini membahas peran jurnalisme investigasi dalam mengungkapkan kebenaran di tengah upaya untuk menutupi skandal. Jurnalisme investigasi adalah metode jurnalistik yang memerlukan keterampilan khusus untuk mengungkap bukti-bukti yang ingin ditutupi oleh pihak tertentu. Film ini memberikan gambaran konkret tentang jurnalisme investigasi dan bagaimana wartawan bekerja untuk mengungkap kebenaran.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana sebagai metode riset, karena metode ini dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip jurnalisme investigasi dalam film "FROST/NIXON." Dengan demikian, film ini bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami pentingnya jurnalisme investigasi dalam mengungkapkan kebenaran dalam masyarakat

B. Metodologi Penelitian

Alasan pemilihan teori analisis wacana Van Dijk adalah karena model tersebut mampu mengeksplorasi elemen-elemen dalam wacana sehingga bisa diaplikasikan dengan mudah. Selain itu, model Van Dijk memiliki kerangka yang terstruktur dan komprehensif dalam analisis wacana teks, dalam hal ini adalah film. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Dengan model analisis yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk. Penulis telah menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk pada film "FROST/NIXON".

Menurut Eriyanto (2011: 224-225) Dalam karyanya, ia menjelaskan bahwa inti dari analisis wacana model Van Dijk adalah mengintegrasikan tiga dimensi wacana - yaitu konteks sosial, kognisi sosial, dan teks - menjadi satu kesatuan analisis. Teori analisis Van Dijk dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Wacana Van Dijk

Dalam dimensi teks, hal yang diamati yaitu bentuk dari sebuah teks. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk mengungkapkan bagaimana sebuah teks dibuat dari seorang individu atau sekelompok perancang teks. Sedangkan yang ketiga yaitu konteks, memahami struktur wacana pada masyarakat akan sebuah masalah (Eriyanto, 2011:224-225).

Struktur teks meliputi bagaimana teks atau diskursus dibangun dan diorganisasi, termasuk penggunaan unsur-unsur linguistik seperti kata, kalimat, dan struktur naratif. Konteks sosial mengacu pada faktor-faktor di luar teks yang mempengaruhi produksi dan interpretasi teks, seperti ideologi, kebudayaan, posisi sosial, dan latar belakang politik.

Proses kognitif mencakup cara bagaimana pembaca atau pendengar memproses teks atau diskursus, termasuk bagaimana mereka memperoleh dan menggunakan pengetahuan untuk memahami teks tersebut.

Dalam analisis wacana kritis, van Dijk menekankan pentingnya kritik sosial dan pengungkapan kekuasaan dalam interpretasi teks. Oleh karena itu, analisis wacana kritis bertujuan untuk memeriksa bagaimana teks atau diskursus dapat memperkuat atau merusak kesetaraan sosial dan keadilan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro dalam Jurnalisme Investigasi pada film FROST/NIXON. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis. Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah Pengamatan, Dokumentasi, Studi Pustaka, dan Wawancara kepada narasumber yang ahli dalam bidangnya.



Gambar 2. Poster Film Frost/Nixon

"Frost/Nixon" adalah film drama sejarah yang dirilis pada tahun 2008, disutradarai oleh Ron Howard dan berdasarkan pada drama dengan judul yang sama karya Peter Morgan. Film ini menggambarkan peristiwa sebelum dan sesudah serangkaian wawancara yang ditayangkan di televisi antara jurnalis Inggris David Frost dan mantan Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon.

1. Pemaknaan Struktur Wacana Makro (Tematik) dalam Jurnalisme Investigasi pada Film FROST/NIXON

Analisis wacana teks dalam jurnalisme investigasi pada film "FROST/NIXON" melibatkan pemaknaan struktur makro, yang mengacu pada tema atau gagasan inti yang ada dalam teks. Film ini disutradarai oleh Ron Howard dan didasarkan pada drama panggung Peter Morgan. Tematik film ini mencakup peristiwa nyata pada tahun 1977, ketika David Frost, seorang jurnalis Inggris, mewawancarai mantan Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon, setelah skandal Watergate. Tema utama dalam film ini adalah persiapan, pelaksanaan, dan dampak dari serangkaian wawancara bersejarah antara Frost dan Nixon.

Dalam proses persiapan wawancara, Frost dan timnya menghadapi tantangan besar, termasuk tekanan untuk mempersiapkan pertanyaan tajam dan strategi untuk menghadapi Nixon yang cerdas secara politik. Selama wawancara, film ini memperlihatkan pertarungan retorika dan strategi antara Frost dan Nixon, di mana Frost berusaha mendapatkan pengakuan dari Nixon mengenai keterlibatannya dalam skandal Watergate, sementara Nixon berusaha mempertahankan citra dirinya. Ketegangan dan konflik psikologis antara keduanya ditampilkan dengan dramatis, dan akhirnya, Frost berhasil mendapatkan pengakuan kesalahan dari Nixon.

Secara keseluruhan, "FROST/NIXON" menggambarkan politik, media, dan upaya untuk mencari kebenaran dengan mendalam dan menarik. Film ini menjelajahi ambisi, tekanan, dan dinamika antara dua tokoh penting dalam sejarah Amerika Serikat ini. Dengan penampilan akting yang kuat dan pengarahannya yang baik, film ini telah meraih pujian kritis dan menjadi karya yang signifikan dalam sinema sejarah. Analisis wacana teks memungkinkan pemirsa untuk memahami struktur makro tema yang mengikuti peristiwa sebenarnya dalam film ini, serta konflik dan pertarungan antara tokoh-tokoh utama.

Durasi 59.55

Pada film Frost/Nixon yang disutradarai oleh Ron Howard yang memiliki konsep film documenter. Menceritakan bagaimana proses seorang jurnalis yaitu David Frost mewawancarai seorang mantan presiden Richard Nixon. Menjadi sebuah program televisi yang di tunggu oleh Masyarakat dikarenakan adanya skandal yang dilakukan oleh Richard Nixon Ketika masa jabatannya.

Sehingga program wawancara tersebut di tunggu oleh Masyarakat. Karena David beruaha bagaimana Nixon bisa menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang dia berikan tanpa adanya pengelakan dan berharap berakhir dengan pangkuan Nixon dari skandal watergate.

2. Pemaknaan Superstruktur (Skematik) dalam Jurnalisme Investigasi pada Film FROST/NIXON

Analisis wacana Superstruktur (Skematik) dalam film "FROST/NIXON" mengungkapkan bahwa film ini memiliki alur cerita yang awalnya mungkin sedikit membingungkan, tetapi seiring berjalannya waktu, konteks cerita mulai terungkap dengan jelas. Superstruktur ini terdiri dari tiga struktur, yaitu inti cerita, plot, dan struktur cerita.

Inti cerita film "FROST/NIXON" mengisahkan serangkaian wawancara yang dilakukan oleh jurnalis David Frost dengan mantan Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon, pada tahun 1977. Cerita ini berkisah tentang upaya Frost untuk mendapatkan pengakuan dan kebenaran dari Nixon terkait skandal Watergate yang mengguncang negara. Inti cerita ini melibatkan persiapan dan pelaksanaan wawancara yang menjadi fokus utama.

Film "FROST/NIXON" memiliki plot cerita yang terdiri dari tiga babak: babak awal menggambarkan upaya David Frost membangun kembali karirnya dengan menghadapi tantangan wawancara eksklusif dengan Richard Nixon; babak konflik berfokus pada pertarungan retorika dan tekanan emosional dalam persiapan dan pelaksanaan wawancara, mencapai puncak saat Frost memaksa Nixon mengakui skandal Watergate; dan babak resolusi mengeksplorasi dampak wawancara tersebut, perubahan hubungan kedua tokoh utama, dan pengaruhnya pada pandangan publik terhadap Nixon dan Frost.

Selama babak konflik, pertarungan retorika dan perjuangan untuk mendapatkan pengakuan dan kebenaran menjadi poin utama. Film ini berhasil menggambarkan dinamika psikologis dan politik yang kompleks antara Frost dan Nixon dalam perjalanan mereka menuju

puncak konfrontasi. Babak resolusi memberikan penutup yang memuaskan bagi cerita, dengan menggambarkan akibat dari wawancara yang bersejarah ini dan perubahan dalam hubungan antara kedua tokoh. Melalui babak resolusi, film memberikan gambaran tentang dampak dan perubahan yang terjadi setelah pertarungan retorika dan konfrontasi yang intens antara Frost dan Nixon.

Beberapa hal penting yang perlu diamati am struktur cerita yaitu pemilihan adegan pembuka (opening), anti klimaks, adegan penutup (ending).

Durasi 01.37

Pada adegan opening awal film Frost/Nixon durasi 00.01.37 terlihat seorang jurnalis memberitakan skandal watergate yang sangat ramai diperbincangkan oleh Masyarakat Amerika Serikat pada tahun 1972. Juga didukung dengan rekaman suara-suara rahasia sebagai latar belakang suara pemberitaan tersebut.

Hal itu memberikan permulaan bagi penonton untuk mengetahui bagaimana benang merah atau permasalahan utama yang akan diceritakan pada film ini. Sehingga pemberitaan skandal watergate yang sangat ramai diperbincangkan Masyarakat Amerika Serikat pada tahun 1972 dibuat scene seorang jurnalis yang memebritakan skandal tersebut.

Durasi 01.51.20

Pada adegan anti klimaks atau penyelesaian masalah, terlihat Nixon yang berjabat tangan Frost pada durasi 01:51:20 yang memiliki makna bahwa telah berdamai dengan situasi dan masalah- masalah dalam diri mereka masing-masing. Selain itu Richard pun mendengar berita bahwa program televisi wawancara tersebut sangat sukses dikarenakan Frost mampu membuat Richard mengakui akan kesalahannya pada skandal watergate yang selama ini ia tutupi kebenarannya. Setelah pengakuan tersebut Richard sudah tidak peduli bagaimana citra dia di mata Masyarakat maupun jurnalis lain dengan pengakuan kesalahannya.

Durasi 01.56.10

Adegan penutup ditandai dengan latar hitam dengan tulisan kelanjutan hidup dari David Frost dan Richard Nixon. Pada adegan penutup yang berupa teks menjelaskan mengenai karir David Frost semakin bagus dan di akui kehebatannya oleh para jurnalis lain dikarenakan keberhasilan dia pada wawancara dengan Richard Nixon. Wawancara tersebut juga menjadi wawancara tersukses yang dialami oleh David selama dia menjadi jurnalis televisi.

3. Pemaknaan Struktur Wacana Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, Dan Retoris) Dalam Jurnalisme Investigasi Pada Film FROST/NIXON

Dalam analisis wacana Struktur Wacana Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris) pada film "FROST/NIXON," elemen Semantik sangat penting. Semantik melibatkan latar dan detail dalam film. Latar film ini adalah Amerika Serikat pada tahun 1977, dengan fokus pada percakapan dan wawancara antara David Frost, seorang jurnalis Britania, dan mantan Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon, di sebuah studio televisi. Detail melibatkan karakter utama, konflik, persiapan wawancara, interaksi, pengakuan Nixon, dan tema-tema yang dikaji dalam film. Film ini memberikan gambaran mendalam tentang persiapan, konflik, dan akhirnya pengakuan dari Nixon dalam wawancara tersebut, serta menggali tema-tema penting seperti kekuasaan, politik, tanggung jawab jurnalistik, dan pencarian kebenaran dalam konteks sejarah.

Dalam elemen Semantik, latar dan detail memberikan latar belakang penting untuk pemahaman cerita dalam film ini. Film menciptakan suasana politik dan atmosfer ketegangan yang terjadi pada tahun 1977, dengan latar belakang peristiwa Watergate yang mengguncang Amerika Serikat. Detail menggambarkan karakter utama, konflik, persiapan wawancara, interaksi antara Frost dan Nixon, serta dampak dan resolusi dari wawancara tersebut. Film ini menghadirkan momen penting dalam sejarah Amerika Serikat dan pemerintahan Nixon.

Durasi 04.58

Elemen Maksud pada film ini menjelaskan bagaimana semestinya kalimat yang digunakan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh tokoh. Seperti James yang menggunakan kata "marah" didukung dengan ekspresi datar tidak ada senyuman dan tatapan mata yang tajam memberikan makna bahwa memang dia sedang marah dengan keadaan saat itu. Adapun elemen maksud pada film ini yaitu Ketika presiden Amerika Serikat memberikan pengampunan atau

maaf pada Richard Nixon dengan apa yang telah dia perbuat selama masa jabatannya.

Durasi 46.54

Praanggapan adalah komponen dalam suatu pernyataan yang digunakan untuk memberikan dukungan pada makna teks, di mana terdapat keyakinan yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Praanggapan juga dikenal sebagai pernyataan yang mengacu pada kenyataan yang belum terjadi, namun didasarkan pada anggapan yang dapat diterima secara logis.

Pra Anggapan pada film ini yaitu Ketika David ditanya oleh beberapa wartawan bagaimana dengan proses wawancaranya dengan Nixon yang David harapkan hanyalah tidak ada pengelakan dari pertanyaan-pertanyaan yang akan David sampaikan. Karena Ketika seseorang melakukan kesalahan tidak mudah bagi mereka untuk mengakuinya. Sehingga David hanya menginginkan kejujuran dari Nixon dengan apa yang telah di perbuat Ketika masa jabatannya, sehingga hal tersebut menjadi tantangan bagi David untuk bisa membuat Nixon masuk dalam scenario yang telah David rencanakan.

Durasi 04.19

Pada film ini nominalisasi ada beberapa seperti nixon yang mengatakan “ini ke 37 kalinya aku berbicara di gedung ini “ jumlah itu menjelaskan bahwa nixon sudah terbiasa berbicara di gedung tersebut yang bahkan sudah tidak dapat terhitung jari.

Nominalisasi juga terlihat ketika david menjelaskan berapa banyak penonton yang menonton pidato perpisahan richard nixon yaitu ada 400 juta penonton. Jumlah tersebut sangatlah banyak yang menunjukkan banyak masyarakat yang turut bersedih dengan berhentinya richard nixon sebagai presiden amerika serikat.

Lalu yang ketiga ada proses negosiasi nixon perihal jumlah uang yang akan di terimanya ketika menyetujui program wawancara tersebut. Nominal yang diinginkan nixon yaitu 550.000 dolar amerika. Menjadi jumlah yang fantastis yang selarasa dengan dia sebagai mantan presiden amerika serikat.

Selanjutnya ada nominal jam yang di bicarakan oleh nixon “diisnilah aku dan breznev rapat. Kami berunding selama 9 jam” hal itu menunjukkan waktu yang sangat lama untuk suatu rapat atau diskusi juga menjelaskan bahwa topik pembahsan tersebut sangat penting dan serius yang membutuhkan waktu lebih lama untuk berdiskusi.

Selanjutnya ada penjelasan nominal untuk uang muka yang akan diterima oleh nixon yaitu sebesar 200.000 dolar amerika serikat yang diberikan menggunakan cek.

Durasi 30.29

Bentuk kalimat Merupakan bagian dari sintaksis yang memiliki hubungan dengan cara berpikir yang diterima oleh akal. Bentuk kalimat memberikan penjelasan mengenai proposisi yang terdapat dalam satu rangkaian kalimat. Dalam hal ini berarti proposisi manakah yang akan ditempatkan di awal ataupun di akhir kalimat.

Pada film ini bentuk kalimat yang diguanakn oleh jhon birth yaitu “bob sudah 10 tahun menjadi koresponden radio publik” hal itu menunjukkan bahwa lamanya dia berkarir yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang koresponden radio. Hal itu juga dapat menjadikan bob dipercaya oleh banyak orang atas kemampuannya di bidang tersebut.

Lalu ada scene dimana bob berbicara bahwa dia merasa menyianyikan wajah tampannya dengan bekerja di radio. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa dia merendahkan dirinya namun dijadikan suatu lelucon kecil.

Durasi 18.34

Koherensi yakni penyambung antar kata maupun kalimat dalam sebuah teks. Dalam mengamatinya biasanya terdapat kata penghubung seperti dan, lalu, tapi, daripada, karena, dan yang lainnya.

Kohesi atau kata penyambung pada film ini terlihat pada kalimat “halo selamat malam dan selamat datang” kata penyambung nya yaitu kata dan dimana bertujuan untuk memberikan ucapan selamat datang kepada para pengunjung bandara sebagai bentuk keramahan dan pembukaan obrolan bagi para pengunjung.

Selanjut ada kohesi yang digunakan oleh pegawai Tv dengan kalimat “maaf david, tapi peraturan kami tak membayar sebuah wawancara berita” kata yang idgunakan pada kalimat tersebut yaitu kata tapi. Dimana kata tapi pada kalimat tersebut menjelaskan suatu alasan

mengapa hal tersebut tidak bisa dilakukan. Pada scene tersebut David tidak dapat melakukan program televisi wawancara di salah satu stasiun TV dikarenakan mereka tidak membayarsebuah wawancara berita.

Lalu ada kata sebagai yang digunakan sebagai kata penyambung pada kalimat yang Nixon katakan yaitu “Sebagai tanda mata kunjungannya kami memberikan mobil Lincoln khusus pesanan berwarna biru tua, interior kayu ceri dan jok kulit”. Kata sebagai pada kalimat tersebut memiliki makna bahwa ada benda atau barang yang diwakilkan oleh si pembicara.

Durasi 20.04

Kata ganti adalah bagian yang digunakan oleh penulis cerita pada film dalam rangka menunjukkan posisi orang tersebut didalam wawancara.

Kata ganti pada film ini terdapat pada durasi 00:20:04 Caroline Cushing mengatakan “mereka bilang kau lah orang yang menentukan jalan kita”. Kata ganti yang digunakan yaitu kata mereka. Mereka yang dimaksud dalam kalimat tersebut menunjukkan pada beberapa orang yang diwakilkan.

Selanjutnya ada kata ganti kami yang digunakan pada durasi 00:22:25. Kata ganti kami pada kalimat tersebut memiliki makna bahwa si pembicara mewakili dirinya dan seluruh tim produksi atau staff pada stasiun televisi tersebut, yang mana mereka menyukai kinerja dari David Frost. Sehingga kata kami dapat mewakili semuanya dalam kalimat tersebut.

Kata ganti kalian juga digunakan pada film ini terlihat di durasi 00:24:02 dimana Nixon mengatakan “kalian menemukan tempat ini.”. dalam kalimat tersebut Nixon mengatakan kalian yang bertujuan kepada David dan Caroline yang telah tiba ke kediaman Nixon.

Pada durasi 00:28:34 Jack Brennan mengatakan “tanpa mereka, agen iklan tak mau tahu”. Kata ganti yang digunakan yaitu kata mereka yang mana memiliki makna yang ditujukan kepada Frost dan semua yang tim yang bersangkutan pada program televisi tersebut.

Durasi 38.14

Grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan. Dalam hal ini penekanan pada film Frost/Nixon dapat dilihat dari sudut pengambilan gambar seperti zoom in, zoom out, close up, medium shoot, long shot, dan lain- lain.

Grafis yang digunakan pada film ini terlihat pada durasi 00:38:14 yang mana memberikan elemen grafis close up dengan makna memperlihatkan kepada penonton bagaimana ekspresi yang diperlihatkan oleh tokoh tersebut. Dalam scene tersebut terlihat Jack Brennan yang sedang mendengarkan kemarahan Nixon perihal banyak orang yang selalu mengungkit masalah watergate. Dengan ekspresi wajah serius, alis yang menekuk memberikan makna bahwa Jack Brennan ikut tersulut emosi dengan apa yang diceritakan oleh Nixon.

Selanjutnya pada durasi 00:40:39 menggunakan element grafis zoom in yang mana pada scene tersebut memperlihatkan gambaran skandal dari watergate. Yang bertujuan agar penonton dapat melihat bagaimana pola alur skandal watergate bisa terjadi.

Durasi 35.49

Metafora adalah penggunaan kata kiasan atau ungkapan sebagai bumbu dari suatu film yang menjadi petunjuk sekaligus memiliki makna dalam suatu teks.

Pada elemen metafora di film ini terlihat pada durasi 00:35:49 dimana Nixon mengatakan “aku merasa seperti hewan sirkus yang sedang beratraksi”. Kalimat tersebut memiliki makna kalimat hewan sirkus yang beratraksi memiliki makna bahwa Nixon hanya dimanfaatkan dan dipertontonkan oleh banyak orang yang mana Nixon sudah merasa tidak di hargai sebagai presiden ketika sudah tidak menjabat sebagai presiden Amerika Serikat.

Metafora juga terlihat pada durasi 00:46:05 dimana Bob Zelnick yang menjelaskan bagaimana kehidupan temannya saat ini dengan kalimat “aku membayangkan rimba berdebu, gelap, penuh derita, dan kesepian yang dihadapkan oleh rekan politikku di Washington”. Kata rimba berdebu, gelap dan penuh derita memiliki makna yang menggambarkan suasana yang sangat tidak nyaman, penuh rasa ketakutan dan bisa menjadi keadaan yang dapat mengancam.

Durasi 33.23

Ekspresi menjadi pendukung bagaimana kalimat dan suasana yang dibangun oleh masing-masing tokoh. Pada film ini ekspresi yang tergambar di durasi 00:33:23 yaitu Bob Zelnick yang terlihat emosi dengan memberikan ekspresi wajah datar juga menekukan alisnya

selain itu bob juga melakukan Gerakan tubuh dengan melipat tangannya diatas perut. Hal tersebut memiliki makna bahwa Bob marah dan kecewa dengan apa yang telah dilaukan oleh James yaitu menolak pekerjaan yang akan diberikan kepadanya.

Pada durasi 00:35:44 sangat terlihat jelas bagaimana kekecewaan yang dirasakan oleh Nixon baik dari ekspresi wajah juga Gerakan tubuhnya. Ekspresi wajah Nixon yaitu menekukan alis, mata yang lebih terbuka lebar menandakan kemarahan yang sedang dia rasakan. Selain itu juga Gerakan tubuh yang sedikit membukuk dan mengendahkan tangannya keatas tanda dia tidak menerima keadaan yang terjadi saat itu. Dimana dia tidak dihargai oleh Masyarakat dikarenakan banyaknya berita mengenai dia.

John Birt berkomunikasi dengan Bob Zelnick dengan ekspresi yang tersenyum dan tertawa sehingga lelucon atau candaan yang dilontarkan oleh John tersampaikan dengan semestinya oleh Bob dan dibalas dengan Bob yang tertawa juga. [1]

D. Kesimpulan

Film "FROST/NIXON" mengadaptasi peristiwa sejarah tahun 1977 dengan cermat, mempertahankan suasana dan teknologi era tersebut. Superstruktur film ini menyoroti perjuangan David Frost untuk mewawancarai Richard Nixon, menangani kendala, dan akhirnya mendapatkan pengakuan Nixon di depan kamera, memulihkan reputasi Frost sebagai jurnalis. Struktur mikro film mencakup elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik, yang bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman mendalam dalam tema politik dan jurnalistik yang penting. Saran yang diajukan berfokus pada penelitian lebih mendalam di bidang jurnalisme investigasi oleh mahasiswa/i ilmu komunikasi, dengan apresiasi terhadap penggunaan metode analisis wacana kritis, tetapi juga memperhatikan bahwa interpretasi film dapat bervariasi tergantung pada pendekatan analitis yang digunakan.

Daftar Pustaka

- [1] Effendy, H. 2008. *Industri Perfilman Indonesia: Sebuah Kajian*. Jakarta: Erlangga
- [2] Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Group.
- [3] Hafied Cangara, 2010. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- [5] Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- [6] Ishwara, Luwi. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- [7] John Fiske. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- [8] Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Kovach, Bill., Tom Rosenstiel. 2006. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Yayasan Pantau.
- [10] Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (Referensi belum muncul eksplisit di badan tulisannya)
- [11] Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- [13] Pratista.2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka.
- [14] Septiawan, Santana. 2003. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [15] Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- [16] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [17] Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [18] Tamburaka, A. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta:

- Rajawali Persotler P. *Manajemen Pemasaran [Internet]*. Jakarta: Indeks; 2005. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=618936>
- [19] Muhammad Aldy Febiansyah, Firmansyah, and Dadi Ahmadi, “Mitos Tumbuhan Medis sebagai Simbol Bahan Narkotika dalam Film Dokumenter,” *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, pp. 45–48, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrjmd.v3i1.1880.
- [20] Reza Febrio Fajar Pangestu, “Peran Fotografi Jurnalistik pada Era Digital,” *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, pp. 63–68, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrjmd.v3i2.2229.
- [21] Muhammad Fachri Yusuf and Alex Sobur, “Representasi Perjuangan Ras Kulit Hitam untuk Melawan Rasialisme dalam Film ‘Summer Of Soul,’” *Person: Perspectives in Communication*, vol. 1, no. 1, 2023.